



Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Luthfiyah Luthfiyah

UIN KH Abdurrahman Wahid

Zaenal Mustakim

UIN KH Abdurrahman Wahid

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9 Kota Pekalongan

Korespondensi penulis: luthfiyahloofy@gmail.com*

Abstract. *The success and effectiveness of learning is determined by whether or not learning objectives and outcomes are achieved. To achieve the level of learning effectiveness, a teacher or educator must have a good understanding of the process of carrying out learning and have basic teaching skills. Teacher skills in managing learning cannot appear out of thin air. To master basic teaching skills, of course, you must go through programmed exercises or develop skills. The research method used in this journal uses the literature study method. A teacher must master teaching skills in the following areas: (1) reinforcement skills, (2) questioning skills, (3) variation skills, (4) explanation skills, (5) lesson opening and closing skills, (6) small group and individual teaching skills, (7) classroom management skills, and (8) group discussion guiding skills. Basic teaching skills as a form of professionalism which is one of the efforts to achieve an effective teaching-learning process. For example, to foster students' interest in learning. If the teacher masters the basic teaching skills well then the classroom atmosphere is not boring, conducive and fun. In the end, it has an impact on high student achievement and increases learning effectiveness.*

Keywords: *learning effectiveness Basic, teachers, teaching skills*

Abstrak. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, seorang guru atau pendidik harus memiliki pemahaman yang baik mengenai proses melaksanakan pembelajaran serta memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak dapat muncul begitu saja. Untuk menguasai keterampilan dasar mengajar tentunya harus melalui latihan yang terprogram ataupun mengembangkan ketrampilan. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal – hal berikut: (1) keterampilan memberi penguatan, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menggunakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok. Keterampilan dasar mengajar sebagai bentuk profesionalisme yang merupakan salah satu upaya pencapaian proses belajar-mengajar yang efektif. Misalnya, untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas tidak membosankan, kondusif dan menyenangkan. Pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar siswa tinggi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran, guru, ketrampilan dasar mengajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan individu dengan tujuan mengembangkan kemampuan ataupun bakat yang ada dalam diri individu melalui kegiatan belajar atau cara lainnya yang dikenal oleh masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui sekolah dalam proses pembelajaran. Proses belajar dan mengajar bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa di masa yang akan datang. Pembelajaran memberikan modal pengetahuan yang lebih

komprehensif kepada para guru agar dapat mengorganisasi, memfasilitasi, mengayomi, serta mengevaluasi proses belajar dan mengajar sesuai dengan kebutuhan lingkungan pembelajaran demi untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari siswa - siswinya. Hal ini disebabkan, guru yang mengetahui dan mengontrol perkembangan dari siswa setiap harinya sehingga dapat memilih solusi atau langkah terbaik untuk dilaksanakan. (Sabila, 2021)

Sebagai seorang guru tidak hanya menyampaikan sebuah materi saja tetapi mampu mendidik dan mengajar siswa. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada di dalam diri siswa agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Sumiati, 2017) Sedangkan mengajar yakni suatu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya. Sehingga mengajar mempunyai tujuan antara lain agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, kemudian dapat juga mengembangkan pengetahuan itu. (Lubis, 2021) Guru ataupun pendidik yang baik adalah beliau yang berhasil membawa siswanya mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam sebuah pendidikan. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, seorang guru atau pendidik harus memiliki pemahaman yang baik mengenai proses melaksanakan pembelajaran serta memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.

Guru alangkah lebih baiknya jika memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai dalam berbagai macam kondisi yang dihadapi. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran semakin dibutuhkan dalam kondisi sekarang. Guru memerlukan keterampilan yang baik untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar, salah satunya melalui berbasis teknologi yang berjalan efektif, yang tentunya akan menyenangkan dan tetap memperhatikan kesejahteraan siswa. Pada era sekarang ini guru diharapkan dapat menguasai teknologi dengan baik. Guru juga hendaknya dapat mencari inovasi lain apabila dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang dialami mengenai penggunaan teknologi, sehingga materi yang disampaikan terserap ke seluruh siswa. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak dapat muncul begitu saja. Untuk menguasai keterampilan dasar mengajar tentunya harus melalui latihan yang terprogram. Guru harus mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya dengan cara terus belajar

maupun berlatih. Proses pembelajaran tentunya perlu dievaluasi oleh berbagai pihak yang terkait sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode dengan pengumpulan data melalui cara memahami serta mempelajari teori – teori dari berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian. Informasi tersebut dapat berupa buku – buku ilmiah, jurnal, riset – riset yang telah dilakukan, ensiklopedia dan sumber sumber tertulis dalam bentuk cetak ataupun elektronik lainnya.(Adlini dkk., 2022) Tahap penelitian dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik secara primer ataupun sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sekolah dasar ialah menjadi salah satu penentu mutu pendidikan di Indonesia. Dikarena guru sekolah dasar merupakan peletak batu pertama pengetahuan dan karakter pada tingkat awal. Keterampilan dasar mengajar perlu dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pendidik, dengan adanya keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kecakapan maupun kemampuan pendidik dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran dengan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas membelajarkan.

Keterampilan dasar mengajar harus menguasai 4 kompetensi berikut : *Pertama*, kompetensi Pedagogik, dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik“. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, kemampuan penggunaan media/sumber belajar dan kemampuan penilaian. *Kedua*, kompetensi professional, guru profesional terdapat 3 karakter, yakni : (1) wajib menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan kepada murid, (2) wajib memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki secara efisien dan efektif, (3) hendaknya memiliki kepribadian serta budi pekerti yang mulia dan dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diterima dan supaya guru dijadikan suri teladan ataupun panutan dalam setiap tingkah lakunya, sehingga ketika menjadi pendidik dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dengan professional. *Ketiga*, kompetensi sosial, kemampuan guru

untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid, siswa dan masyarakat. *Ke empat*, kompetensi kepribadian, Kepribadian guru adalah faktor penting dalam keberhasilan belajar anak didik. kepribadian itulah yang akan menentukan apakah dirinya menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.

Seorang guru juga harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal – hal berikut: (1) keterampilan memberi penguatan, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menggunakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok.(Yuanita, 2019) Hasil dan pembahasan tiap komponen keterampilan mengajar sebagai berikut :

1. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, yang bersifat verbal ataupun non verbal, yang termasuk dalam bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan bertujuan memberikan informasi ataupun umpan balik (*feed back*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan. Komponen-komponen penguatan antara lain penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan lain sebagainya. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektivitas, kebermaknaan, serta menghindari penggunaan respons yang negatif.

2. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pelontaran yang tepat maka akan menjadikan (1) meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, (2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, (3) mengembangkan pola berpikir cara belajar aktif dari siswa, karena berpikir itu sendiri sesungguhnya ialah bertanya, (4) menuntun proses berpikir kritis siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa menemukan jawaban yang baik, (5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Hal ini dikarenakan penerapan keterampilan bertanya tidak hanya semata-mata untuk memberikan pertanyaan maupun menjawab, tetapi dalam hal ini supaya siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru guna meningkatkan proses pembelajaran.(Lende dkk., 2022)

Guru diharuskan melatih keterampilan bertanya pada pembelajaran. Untuk meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa pertanyaan yang diberikan harus mendalam, mendorong siswa menemukan alasan serta melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan alternatif melalui imajinasi siswa. Guru perlu menghindari kebiasaan buruk seperti menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan yang sama, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda. Guru perlu memahami tujuan pertanyaan, misalnya menimbulkan rasa ingin tahu, menstimulan fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, memfokuskan perhatian siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa serta mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswa.

3. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu aktivitas guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang difokuskan untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam, serta meningkatkan keaktifan atau keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yakni variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, serta variasi dalam interaksi antar guru dan siswa. (Susanti, 2020)

4. Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan didefinisikan sama dengan komunikasi, sehingga keterampilan guru dalam menjelaskan diharapkan mampu menjadikan siswa mengerti penjelasan dari guru sejelas-jelasnya. Kemampuan menjelaskan seorang guru akan berpengaruh terhadap paham atau tidaknya siswa. Oleh sebab itu pada keterampilan ini seorang guru diharapkan benar-benar menguasai materi pembelajaran. Keterampilan menjelaskan meliputi kejelasan, dapat dibantu dengan menggunakan contoh atau ilustrasi, penekanan serta umpan balik. (Rahmadani dkk., 2023)

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar dan guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya pada saat penyampaian materi saja, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan serta hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan. (Monica & Hadiwinarto, 2021)

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perseorangan diartikan sebagai sikap guru dalam konteks belajar mengajar supaya terdapat hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan antar siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan berbeda - beda, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi (narasumber), motivator untuk belajar, penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator), pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor),serta sebagai peserta proses belajar mengajar.(Herliyanti & Miranda, t.t.)

7. Keterampilan mengelola kelas

Ketrampilan pengelolaan kelas ialah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan *reward* bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif. Komponen – komponen dalam mengelola kelas diantaranya :

- a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan kondisi belajar yang optimal, misalnya memberikan perhatian, memberi petunjuk yang jelas dan memberi penguatan
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, misalnya guru memberi remedial.
- c. Guru menghindari campur tangan yang berlebihan, menghentikan penjelasan tanpa alasan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, penyimpangan, dan sikap yang terlalu berlebihan.(Juliantari & Subadra, 2023)

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok, kedudukan guru dan siswa dalam diskusi kelompok adalah sama, keduanya aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa aktif bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri serta orang lain. Kemampuan memfasilitasi percakapan kelompok kecil menuntut guru untuk bertindak aktif dalam pembentukan kelompok., Setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara serta diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.(Hayudin dkk., 2023)Kemampuan dasar mengajar termasuk dalam metode pengajaran yakni metode membelajarkan kepada siswa. Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dimiliki dan diperoleh guru, karena mencakup langkah dalam menyampaikan materi tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, perilaku dan nilai.(Susanto, 2022) Tercapainya proses belajar

mengajar terletak bagaimana kesiapan dan kematangan guru dalam mengajar. Faktor yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus dipahami oleh guru, sehingga dengan mudah akan mengelolah pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didiknya. Sebagai seorang guru yang professional tentunya memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dapat memberikan dpengaruh yang positif bagi setiap siswa. Dikarenakan adanya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran, bahkan sebagai seorang guru harus mampu memahami karakteristik siswa supaya lebih mudah ketika menyampaikan materi pelajaran. Begitu seringnya guru dalam bertanya sehingga respon yang ditimbulkan oleh siswa sangat baik. Keterampilan bertanya dan menjawab akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dilihat dari keterampilan guru cukup baik karena sudah mampu menguasai komponen keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik dan efektif. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena semua siswa secara antusias merasa nyaman dan memberikan respon yang positif dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus pandai bagaimana agar peserta didiknya antusias dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam hal merespon terkait materi pelajaran. Tentunya tidak hanya ketrampilan bertanya saja, ke delapan ketrampilan juga harus dikuasai guru.(Chaniago dkk., 2021)

Penerapan keterampilan mengajar dengan baik diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.(Kafi dkk., 2023) Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Alasan pentingnya guru menguasai keterampilan dasar mengajar diantaranya memberikan dampak pada keberlangsungan pembelajaran siswa dan prestasi belajarnya. Jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas tidak membosankan, kondusif dan menyenangkan. Pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar siswa tinggi dan memuaskan.(Septiani dkk., t.t.) Selain itu, keterampilan guru dalam mengajar dan memberikan variasi dalam belajar menjadi hal yang perlu dilakukan untuk mencegah kejenuhan siswa untuk mengikuti pembelajaran karena pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan siswa guru perlu untuk meningkatkan dan membentuk keterampilan lain. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan dalam mengajar tujuan pendidikan akan tercapai. (Mulyawati & Purnomo, 2021)

Keterampilan dasar mengajar sebagai bentuk profesionalisme yang merupakan salah satu upaya pencapaian proses belajar-mengajar yang efektif. Misalnya, untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru melakukan pembukaan pengajaran dengan cara bercerita tentang fakta aktual yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau dengan cara mengaitkan dengan materi yang lalu. Penciptaan suasana kelas agar lebih hidup, penggunaan metode

mengajar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan bervariasi; tidak ada satu metode pun yang paling bagus. Dengan hal seperti itu tentunya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Widyastuti, t.t.)

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan dasar mengajar perlu dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pendidik, dengan adanya keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kecakapan maupun kemampuan pendidik dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran dengan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas membelajarkan. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal – hal berikut: (1) keterampilan memberi penguatan, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menggunakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok.

Penerapan keterampilan mengajar dengan baik diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Alasan pentingnya guru menguasai keterampilan dasar mengajar diantaranya memberikan dampak pada keberlangsungan pembelajaran siswa dan prestasi belajarnya. Jika guru menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik maka suasana kelas tidak membosankan, kondusif dan menyenangkan. Pada akhirnya memberikan dampak pada prestasi belajar siswa tinggi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134-151.
- Chaniago, N. S., Nasution, P. A. K., & Fahmi, F. (2021). Retorika keterampilan dasar mengajar guru di sekolah. *Hijri*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/hijri.v10i1.11354>
- Fahik, M. (2023, May). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat tahun pelajaran 2022/2023. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *Badan Penerbit STIEPARI Press*, 1-215.
- Hayudin, A., Arihi, L. O. S., & Uge, S. (2023). Analisis deskriptif pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran PKN di kelas V. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), Article 2.
- Herliyanti, T. N., & Miranda, D. (t.t.). Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran di RA Kebun Ilmu Kecamatan Sanggau Ledo.
- Juliantari, N. K., & Subadra, I. N. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan mengelola kelas mahasiswa keguruan melalui simulasi. *Lampuhyang*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i1.334>
- Kafi, L., Sabarudin, Ritonga, A. A., Ibrahim, A. A., & Ilahi, R. (2023). Keterampilan dasar guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), Article 2. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.573
- Lende, A., Nusa, S., & Gena, E. B. H. (2022). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*.
- Lubis, M. S. (2021). *Jurnal Literasiologi*, 5(2).
- Manik, B., Umam, W. K., Irawan, F., Veronica, M., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Christy, N. A. (2023). Taman Baca dan Belajar "Ransel Buku" sebagai aksi nyata menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan kegiatan literasi. *Journal of Student Research*, 1(1), 141-158.
- Misnawati, M., Natalina Asi, Anwarsani, Anwarsani, Siti Rahmawati, Ida Puspita Rini, Dara Syahadah, Siti Nadiroh et al. (2023). Inovasi Metode STAR: Best Practice. *Badan Penerbit Stiepari Press*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian language learning based on personal design in improving the language skills for elementary school students. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>
- Mulyawati, Y., & Purnomo, H. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. 3(2).
- Rahmadani, A., Harahap, H., Hasanah, N., Melinda, R., Ramadhani, T., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran IPS di SD IT Nuratifah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1983–1986. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21525>

- Sabila, N. (2021). Analisis keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis daring: Rencana, implementasi dan evaluasi di sekolah dasar. 09.
- Septiani, I. E., Hasyim, A., & Yanzi, H. (t.t.). Hubungan tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.
- Sumiati, S. (2017). Menjadi pendidik yang terdidik. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81–90. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>
- Susanti, A. (2020). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Susanto, R. (2022). Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di sekolah dasar.
- Widyastuti, D. D. D. (t.t.). Keterampilan dasar mengajar.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat keterampilan dasar mengajar calon guru sekolah dasar pada perkuliahan mikroteaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>